

PERILAKU WANITA PEKERJA SEKSUAL (WPS) TERKAIT PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) DI PELABUHAN KOTA MANADO

Hartfi A. Wenas*, Hilman Adam*, Rahayu H. Akili*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

WPS atau biasa dikenal wanita pekerja seksual adalah mereka yang menjual tubuhnya demi mendapatkan uang dan kenikmatan orang lain. Dengan mengharapkan suatu imbalan atau upah. WPS dan kliennya termasuk kelompok berisiko tinggi dalam penyebaran Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku WPS terkait pencegahan IMS di Pelabuhan Kota Manado dengan jenis penelitian kualitatif yang mengacu pada teori Health Belief Model (HBM). Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi dengan studi fenomenologi yang dipilih melalui snowball sampling terhadap 6 orang informan yang terdiri dari 3 orang WPS, 2 orang ABK dan 1 orang Mucikari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WPS dan ABK adalah kelompok risiko tinggi. Pengetahuan mereka mengenai penyakit IMS masih dalam tahap tahu (know). Seluruh WPS dan ABK merasa rentan terjangkit IMS. Jatuh sakit, malu, hilangnya pekerjaan, dan kematian sebagai dampak terburuk merupakan persepsi keseriusan yang mereka rasakan. Selalu sehat, tidak mudah terjangkit IMS dan tidak mudah hamil menjadi persepsi mereka dalam hal manfaat. Media massa dan penyuluhan kesehatan merupakan sarana mereka dalam mencari informasi IMS. Diperlukan peer-education (pendidikan sesama rekan WPS dan kliennya) yang intens agar pengetahuan mengenai risiko, bahaya dan pencegahan IMS yang efektif dapat dipahami secara merata.

Kata Kunci: Wanita pekerja seksual (WPS), infeksi menular seksua (IMS), pencegahan IMS, health belief model

ABSTRACT

FSW or commonly known as female sex workers are those who sell their bodies for money and other people's enjoyment. By expecting a reward or reward. FSW and their clients are among the high risk groups for the spread of sexually transmitted infections (STI). The purpose of this study was to determine the behavior of FSW related to STI prevention in the Port of Manado City with this type of qualitative research which refers to the theory of the Health Belief Model (HBM). Data collection techniques through in-depth interviews and observations with phenomenological studies selected through snowball sampling of 6 informants consisting of 3 female FSW, 2 ABK and 1 Mucikari. The results showed that FSW and ABK were high risk groups. Their knowledge about STIs is still in the know stage. All FSW and ABK feel vulnerable to contracting STIs. Illness, embarrassment, job loss, and death as the worst effects are perceptions of their seriousness. Their perception is that they are always healthy, not easily infected with STIs and not easily pregnant. Mass media and health education are their means of finding STI information. Intense peer-education (education of fellow FSW and clients) is needed so that knowledge about the risks, dangers and prevention of STIs can be understood equally.

Keywords: Female sex workers (FSW), sexually transmitted infections (STI), STI prevention, health belief model

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual atau biasa dikenal IMS, adalah penyakit kelamin yang disebabkan oleh bakteri atau virus. IMS biasanya timbul akibat bergonta-ganti pasangan dan pola hidup yang tidak sehat.

Mereka yang mengidap IMS seringkali tidak merasakan, atau tidak ada gejala-gejala yang menonjol bagi pengidap IMS. Sehingga dapat dengan mudah berpindah atau menular kepada orang lain. Kebanyakan mereka yang terkena IMS

dari hubungan seksual yang tidak yang tidak sehat, dan sering berganti-ganti pasangan.

Pada tahun 2016 oleh WHO mengatakan bahwa, ada sekitar 376 juta infeksi yang tersebar diseluruh dunia, dan ada empat jenis infeksi yang dapat disembuhkan yaitu klamidia (127 juta), gonore (87 juta), sifilis (6,3 juta), dan trikomoniasis (156 juta). Dan untuk Indonesia seperti apa ? Di Indonesia data yang diperoleh belum secara akurat didapat, karena data yang diperoleh sebgaiian besar data HIV/AIDS. Hal ini disebabkan kesadaran untuk memeriksakan diri masih kurang dan pengetahuan tentang penyakit IMS masih dibawah. Mengingat penyakit IMS tidak secara langsung menimbulkan gejala yang sangat signifikan seperti HIV/AIDS, sehingga keinginan untuk memeriksakan diri tidak ada.

Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado, tercatat persentase jumlah penderita yang mengalami gejala Infekai Menular Seksual (IMS) adalah Wanita Pekerja Seksua. Wanita Pekerja Seksual (WPS) biasanya memiliki profesi lain yang bekerja pada bidang-bidang pekerjaan tertentu atau mempunyai pekerjaan utama lain dan secara tidak langsung menjajakan seks di tempat-tempat hiburan seperti pramupijat, pramuria bar atau karaoke. Tidak hanya itu, wanita pekerja seksual juga kerap beroperasi secara terselubung sebagai pedagang atau *sales* yang secara

langsung menghampiri kliennya dan sekaligus menawarkan dirinya.

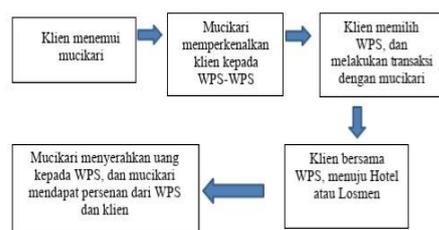
Penelitian ini berfokus pada bagaimana perilaku wanita pekerja seksual (WPS) terkait pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) yang mencakup karakteristik informan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, pendapatan, lama bekerja, dan juga pengetahuan mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS). Persepsi berupa kerentanan Wanita Pekerja Seksual (WPS) terkait Infeksi Menular Seksual (IMS), keseriusan dalam upaya mencegah IMS, penghalang serta keyakinan akan kemampuan diri dan isyarat untuk bertindak oleh Wanita Pekerja Seksual terkait (WPS) Infeksi Menular Seksual (IMS).

Mengetahui dan diperolehnya informasi mengenai perilaku Wanita Pekerja Seksual terkait pencegahan Infeksi Menular Seksual di pelabuhan kota Manado.

- 1) Mengetahui karakteristik informan Wanita Pekerja Seksual terkait pencegahan Infeksi Menular Seksual di pelabuhan di pelabuhan kota Manado.
- 2) Mengetahui persepsi kerentanan oleh Wanita Pekerja Seksual terkait pencegahan Infeksi Menular Seksual di pelabuhan di pelabuhan kota Manado.
- 3) Mengetahui persepsi keseriusan oleh Wanita Pekerja Seksual terkait pencegahan Infeksi Menular Seksual di pelabuhan kota Manado.
- 4) Mengetahui persepsi manfaat oleh

umumnya berlabuh di dermaga ini. Kapal-kapal berukuran besar milik PT. Pelni berlabuh di kota Bitung, berjarak kurang lebih 40 km sebelah timur Kota Manado.

Alur Transaksi Seksual



Bagan 4.2. Alur transaksi seksual II

Karakteristik Informan

Informan	Profesi	Umur	Status	Pendidikan Akhir
1	WPS	19	Belum Menikah	SD
2	WPS	28	Belum Menikah	SMA
3	WPS	38	Menikah	SMP
4	ABK	45	Menikah	D3
5	ABK	26	Belum Menikah	D3
6	Mucikari	40	Belum Menikah	SMA

Tabel 1. Karakteristik Informan

Usia, Status Pernikahan dan Pendidikan Terakhir Informan

Dengan melihat karakteristik dari informan, secara umum mereka adalah orang-orang dewasa. Tetapi sebagian dari mereka telah melakukan hubungan seksual sejak dini, yaitu ketika mereka duduk di bangku SMP bersama kekasihnya. Usia yang sangat dini bagi seorang wanita dalam berhubungan intim. Faktor lingkungan dan pendidikan mempengaruhi mereka melakukannya, serta Keingintahuan tentang seksualitas.

a. Pendapatan Informan.

Dari hasil wawancara dengan WPS mereka mengungkapkan bahwa hasil yang mereka peroleh hanya bisa di gunakan

buat kehidupan sehari-hari saja, bayar uang kost, makan, dan kebutuhan lainnya. Jika pendapatan ketika melakukan transaksi besar, mereka harus memberikan kepada mucikari setengah dari pendapatan mereka. Untuk ABK mereka memiliki penghasilan yang cukup banyak. Karena memiliki uang yang banyak serta jauh dari keluarga, mereka bias menggunakan jasa WPS untuk kebutuhan biologis mereka.

b. Alasan Informan Bekerja.

Seperti yang sudah diutaran sebelumnya bahwa, WPS dan ABK mulai melakukan hubungan intim sejak mereka duduk di bangku SMP dengan kekasih mereka. Dengan pengetahuan yang rendah, tuntutan kebutuhan, yang menyebabkan mereka menjual diri atau menjadi WPS. Pemenuhan kebutuhan hidup menjadi alasan

utama mereka terjun ke dunia prostitusi.

Pengetahuan Informan tentang Pengetahuan informan mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) yang terdiri dari pengertian IMS, dan bagaimana cara mencegahnya. Hasil penelitian dari WPS dan Abk, ternyata pengetahuan tentang IMS hanya sebatas tau saja, dan mereka mengatakan itu adalah penyakit mudah-mudah. Dan Penularannya dari hubungan seksual yang tidak sehat. Untuk mencegah IMS, WPS dan ABK hanya cukup tahu (*know*) saja. Bahwa dalam pencegahannya cukup dengan memakai kondom.

Oleh karena itu Pendidikan seseorang

sangat mempengaruhi gaya hidupnya, dengan mengetahui segala bentuk ancaman yang akan mempengaruhi mereka, seperti cara mereka menerima informasi mengenai kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Perilaku Wanita Pekerja Seksual (WPS) terkait pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Pelabuhan Kota Manado dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa dari WPS dan ABK memiliki pengetahuan tentang IMS hanya pada tahapan tahu (*know*) dan mereka memiliki pemahaman yang keliru tentang pencegahan IMS, bahwa hanya dengan minum obat dan suntik antibiotic dapat mencegah penyakit IMS.
2. Mereka merasa rentan tertular IMS, dan bagi WPS sangat rentan tertular penyakit IMS akibat gonta-ganti pasangan. Dan dari pemeriksaan kesehatan, seluruh informan pernah melakukan pemeriksaan kesehatan.
3. Persepsi keseriusan jika mereka terjangkit penyakit IMS, WPS dan ABK akan merasa sakit, hilangnya pekerjaan, rasa malu terhadap teman dan keluarga serta kematian sebagai dampak terburuk.
4. Persepsi WPS dan ABK mengenai manfaat alat kontrasepsi yang dalam

hal ini kondom yaitu mereka akan terhindar dari penyakit IMS dan bagi WPS mereka tidak akan hamil.

5. Informasi kesehatan yang WPS dan ABK dapatkan mengenai IMS diperoleh yaitu dari kegiatan penyuluhan kesehatan dan juga informasi melalui media massa, internet.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kiranya pemerintah setempat menyediakan tempat pelayanan kesehatan di tempat mangkal para WPS, agar ketika terjadi transaksi para pengguna jasa WPS dilayani pemeriksaan kesehatan.
2. Tersedianya outlet-outlet kondom disekitar tempat mangkal para WPS.
3. Lebih ditingkatkan *peer-education* (pendidikan sesama rekan WPS dan ABK), penyuluhan, agar pengetahuan mengenai risiko, bahaya dan pencegahan Menular Seksual (IMS) yang efektif dapat dipahami secara merata.
4. Bagi WPS dan ABK agar segera bertobat dan kembali ke jalan yang benar. Hal ini harus dimulai dari diri sendiri untuk berkeinginan dan memiliki tekad yang kuat agar dapat terlepas dari profesi dan kesenangan yang diharamkan.

5. Pengelolah Pelabuhan Kota Manado agar lebih aktif dalam menyediakan media informasi kesehatan yang lengkap mengenai bahaya dan dampak perilaku seksual pra nikah untuk pekerja kapal.
6. Bagi Dinas Kesehatan dan Komisi Penanggulangan HIV/ AIDS Daerah :
 - a. Selalu berkoordinasi dengan baik terhadap pihak Petugas Kesehatan dalam melakukan program pencegahan dan penanggulangan Infeksi Menular Seksual (IMS) di lokalisasi.
 - b. Dalam survei perilaku dengan sasaran pemilik tempat hiburan ataupun mucikari agar lebih tingkatan dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh peran dan persepsi dukungan mereka terkait promosi penggunaan kondom di lokalisasi untuk mencegah meluasnya penularan IMS.
 - c. Mucikari agar lebih memperhatikan anak buahnya agar pemakaian kondom bagi WPS biasa 100 persen.
 - d. Advokasi dari walikota Manado untuk mengeluarkan regulasi yang berkaitan dengan program pencegahan dan penanggulangan IMS agar selalu ditinjau.
7. Bagi Peneliti sendiri sebagai pembelajaran hidup untuk senantiasa menghargai apa yang sudah Tuhan berikan terhadap kedadupan kita, serta

taat dalam setiap ajaran-Nya, dan juga mentaati setiap aturan-aturan yang ada di Negara ini.

DAFTAR PUSKTAKA

- Andiani. (2010). Perencanaan Pembangunan Pelabuhan.
- Aridawarni, Y. (2014). Analisis Determinan Wanita Pekerja Seksual Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Obstretika Scientia*, 2: 123–145.
- Aryani, D. & Nigrum, D. N. A. (2015). Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seksual Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10: 160–168
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Baral, S., dkk. (2012). Burden of HIV among female sex workers in low-income and middle-income countries : a systematic review and meta-analysis.
- Baltimore, MD, USA: *Journal Johns Hopkins School of Public Health*, 12: 538– 549
- Budiarti, A. (2015). Hubungan Antara Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Memakai Kondom Untuk Mencegah IMS Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. *Artikel Publikasi Ilmiah*, 1–15
- Budiono, I. (2012). Konsistensi Penggunaan Kondom Oleh Wanita Pekerja Seks/ Pelanggannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Kemas*, 7: 89–94 Departemen Kesehatan RI. (2011). *HIV/AIDS dan IMS: Penularan dan Pencegahan*. Buku

Saku. Depkes RI: Perpustakaan
Departemen Kesehatan

Fatimah, S. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pasien Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan Perilaku Pencegahan Penularan IMS.

Glanz. (2008). *Health behaviour and health education Theory, Research, and Practice*. USA: Jossey Bass

Ghimire, L., dkk. (2011). Reasons for Non-use of Condoms and Selfefficacy Among Female Sex Workers: A Qualitative Study In Nepal. *Research Article: BMC Women's Health*, 1–8